



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS DIGITAL:
ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

Hendra Sasputra

NIM. 24010067

Pembimbing

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA

Dr. Surya Afdal, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1447 H / 2026 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hendra Sasputra**
Tempat / Tanggal Lahir : Rantau Panjang, 02 Mei 1984
NIM : 24010067
Alamat : Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Digital: Analisis Kebutuhan dan Tantangan Implementasi Di Madrasah Ibtidaiyah”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya..

Padang, 12 Februari 2026
Yang Menyatakan,



Hendra Sasputra
NIM. 24010067

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA

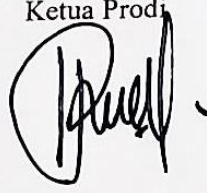
Padang, 12 Februari

Pembimbing II


Dr. Surya Afdal, M.Ag

Padang, 12 Februari

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Rahmi, M.A

Padang, 12 Februari

Nama : **HENDRA SASPUTRA**
NIM : 24010067
Judul Tesis : Inovasi Media Pembelajaran Fikih Berbasis Digital: Analisis
Kebutuhan dan Tantangan Implementasi Di Madrasah
Ibtidaiyah.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Sabtu, 21 Februari 2026
Pukul : 08.00 – 09.30
Tempat : Ruang Ujian Munaqasah Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : **Hendra Sasputra**
NIM : 24010067
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Digital: Analisis Kebutuhan dan Tantangan Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah.

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95,50 (Sembilan lima koma lima nol) Atau A

Pembimbing I / Ketua



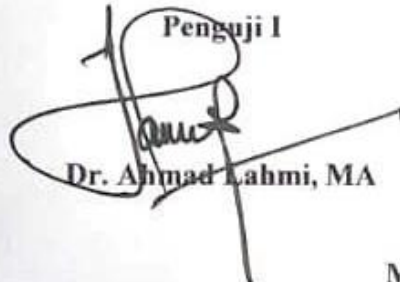
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA

Pembimbing II / Sekretaris



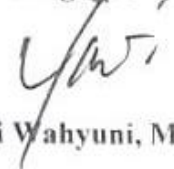
Dr. Surya Afdal, M.Ag

Penguji I



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji II



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mursal, M.Ag

ABSTRAK

Hendra Sasputra, NIM. 24010067, “Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Digital: Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Implementasi Di Madrasah Ibtidaiyah”.

Pembelajaran fikih di MI masih minim penggunaan pembelajaran digital. Sementara media digital menjadi salah satu tuntutan dalam kurikulum merdeka. Masalah ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran digital di lapangan. Media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian informasi dan meningkatkan motivasi belajar murid. Sehubungan dengan itu, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. (1) Apa saja bentuk Inovasi media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah? (2) Bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah? (3) Apa saja tantangan dalam mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah?

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan tiga tahapan dari model ADDIE, yaitu *analysis*, *design*, dan *develop*. Madrasah yang dijadikan lokasi pengembang adalah MIN 2 Pesisir Selatan, dan dua madrasah dijadikan penguat data penelitian yaitu, MIN 1 Pesisir Selatan, dan MIN 6 Pesisir Selatan. *Tahap analysis*, sumber datanya terdiri dari 10 orang guru yang diwawancarai secara mendalam, 10 orang siswa, dan 3 dokumen modul ajar guru. *Tahap design*, sumber datanya terdiri dari 6 orang ahli yang, 3 orang ahli materi dan 3 orang ahli media. *Tahap develop*, sumber datanya terdiri dari 24 murid kelas VI MIN 2 Pesisir Selatan sebagai pengguna dalam uji coba media. Analisis data kualitatif menggunakan Nvivo 12, data validasi ahli digunakan rumus Indeks Validasi Aiken, dan data uji coba media digunakan rumus N-Gain.

This study found three answers to the above questions, namely: (1) Analysis of the media used in teaching fiqh at MI found that it consisted of PPT, educational videos, YouTube video links, animated videos, and cartoon videos shown on a 20-inch Smart TV, as well as ready-to-use digital media. (2) The wordwall media was designed using the facilities available at wordwall.net. The developed wordwall media was assessed by subject matter experts and media experts, with a validation index of 0.9 for both experts. This means that this media is suitable for use in teaching fiqh in the sixth grade of MI. The media development was tested on a limited scale and obtained a N-Gain index of 78.0666 for the material on buying and selling and 80.7078 for the material on borrowing and lending. This means that Wordwall media is effective in improving the learning outcomes of sixth-grade MI students, especially in the materials of buying and selling and borrowing and lending. (3) Challenges in implementing this model include: (a) lack of time for teachers to plan lessons optimally, coupled with the teaching load of certified teachers of 24 lessons, (b) limited ICT facilities in some schools, as well as unstable internet connections, and (c) some MI teachers who are not proficient in IT.

Kata Kunci: Media Pembelajaran digital, Pembelajaran fikih, Madrasah Ibtidaiyah, Media *wordwall*

ABSTRACT

Hendra Sasputra, NIM. 24010067, “Development of Fiqh Learning Media: Analysis of Needs and Implementation Challenges in Madrasah Ibtidaiyah”.

The teaching of fiqh in MI still minimizes the use of digital learning. Meanwhile, digital media has become one of the requirements in the independent curriculum. This problem reflects the gap between curriculum requirements and digital learning practices in the field. Learning media can facilitate the delivery of information and increase student motivation to learn. In this regard, the research questions are as follows. (1) What are the forms of digital-based learning media innovation in fiqh learning at madrasah ibtidaiyah? (2) How is the use of digital-based learning media implemented in fiqh learning at madrasah ibtidaiyah? (3) What are the challenges in implementing the use of digital-based learning media in fiqh learning at madrasah ibtidaiyah?

This study is a Research and Development (R&D) study using three stages of the ADDIE model, namely analysis, design, and development. The *madrasah* used as the development location is MIN 2 Pesisir Selatan, and two *madrasah* are used to reinforce the research data, namely MIN 1 Pesisir Selatan and MIN 6 Pesisir Selatan. In the analysis stage, the data sources consisted of 10 teachers who were interviewed in depth, 10 students, and 3 teacher teaching module documents. In the design stage, the data sources consisted of 6 experts, 3 subject matter experts and 3 media experts. In the development stage, the data sources consisted of 24 sixth-grade students at MIN 2 Pesisir Selatan as users in the media trial. Qualitative data analysis used Nvivo 12, expert validation data used the Aiken Validation Index formula, and media testing data used the N-Gain formula.

This study found three answers to the above questions, namely: (1) the media used in teaching fiqh at MI, namely PPT, educational videos, YouTube links, animated videos, and cartoons shown on a 20-inch Smart TV, as well as ready-to-use digital media. (2) Wordwall media developed using the facilities available at wordwall.net. The wordwall media developed was assessed by subject matter experts and media experts, with a validation index of 0.9 from both experts. This means that this media is suitable for use in teaching *fiqh* in the sixth grade of MI. The media was then tested on a limited scale and obtained a N-Gain index of 78.0666 for the subject of buying and selling and 80.7078 for the subject of borrowing and lending. This means that Wordwall media is effective in improving the learning outcomes of sixth grade MI students, especially in the subjects of buying and selling and borrowing and lending. (3) The challenges in implementing this model include: (a) Learning hours at the MI level last 35 minutes per lesson. This results in a lack of time for teachers to plan lessons optimally, compounded by the teaching load of certified teachers of 24 lessons per week. (b) ICT facilities in some schools are limited, and the internet connection is unstable. (c) There are still MI teachers who lack IT skills.

Keywords: Digital Learning Media, teaching *fiqh*, *Madrasah Ibtidaiyah*, Wordwall Media

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia serta sumber ketenteraman yang hakiki. Tiada Tuhan selain Allah Swt., dan Nabi Muhammad saw. adalah utusan-Nya. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Digital: Analisis Kebutuhan dan Tantangan Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah”** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Sehubungan dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat beserta seluruh civitas akademika yang telah berperan dalam mendukung terselenggaranya kegiatan akademik Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mursal, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat beserta para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan memperdalam keilmuan di institusi ini.
3. Ibu Dr. Rahmi, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis.
4. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Surya Afdal, M.A. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Istri tercinta Reno Srihartati, S.Pd. serta anak-anak penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi yang luar biasa, sehingga menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan proses penyusunan tesis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya, khususnya bagi pengembangan pendidikan agama Islam, serta bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Padang, Februari 2026

Hendra Sasputra
24010067

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sja	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh: kataba : كَتَبَ fa'ala : فَعَلَ
 Zukira : زَكِرَ yazhabu : يَذْهَبُ

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal Arab	Nama Harakat	Huruf dan Tanda	Nama
------------	--------------	-----------------	------

ا...إ...ى	Fathah dan alif atau ya'	A	a dan garis dinatas
سي	Kasrah dan ya'	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

D. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَّ : rabbana
نَجَّنَّا : Najjanna
الْحَقَّقَّ : alhaqq

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى, ---), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَلِيَّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيَّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf t (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'a'n
Al-Sunnah qabl al-tadwin

I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fii rahmatillaah*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun Illaa rauul

A—Gazali

Al-Muqiz min al-Dalaal

Jika nama resmi seseorang digunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh : Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abū al- Walid Muhammad (bukan : Abū al-Walid Muhammad ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi : Abū Zaīd, Naṣr (bukan : Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

K. Kata Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

: Swt. = *subhānaḥ wata'āla*

Saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M. = Masehi

SM. = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imran/3:4
HR. = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan KoPembimbing	iii
Abstrak	iv
Abstract	vi
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Inovasi pembelajaran	10
a. Hakikat inovasi pembelajaran	10
b. Urgensi Inovasi dalam Pendidikan	12
2. Media pembelajaran	15
a) Hakikat media pembelajaran	15
b) Fungsi dan kegunaan media dalam pembelajaran	16
c) Bentuk-bentuk media pembelajaran	18
d) Bentuk Inovasi dan Media pembelajaran digital	20
3. Integrasi Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran	24
4. Pembelajaran Fikih di Madrasah	26
B. Analisis Kebutuhan terhadap Media Digital dalam Pembelajaran Fikih	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Latar Penelitian	56
C. Metode dan Prosedur Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	62
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	62
F. Prosedur Analisis Data	63
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	67
B. Temuan Penelitian	69
C. Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	108
Lampiran I Pedoman Observasi	106
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3 Catatan Wawancara Informan Kepala, Guru dan siswa.....	110
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi	135
Lampiran 5 Validasi Ahli	147
Lampiran 6 Hasil Uji coba	161
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	165
Lampiran 8 Dokumen Pendukung (dokumentasi)	171

DAFTAR TABEL

Table 3.1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	67
Tabel 3.2. Kriteria Indeks Aiken	68
Tabel 3.3. N-Gain Score	69
Tabel 3.4. Kategori Efektifitas	69
Tabel 4.1. Skor Validasi Ahli Materi	81
Tabel 4.2. Penilaian Ahli Materi	82
Tabel 4.3 Rekapitulasi Validitas Ahli Materi	83
Tabel 4.4 Skor Validasi Ahli Media	83
Tabel 4.5. Skor Validasi Ahli Media	84
Tabel 4.6. Rekapitulasi Penilaian Ahli Media	85
Tabel 4.7 Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba I	86
Tabel 4.8 Descriptive Statistics	87
Tabel 4.9 Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba II	88
Tabel 4.10 Descriptive Statistics	88

Table 4.11 Skor Pretest dan Posttest Uji Coba II	89
Tabel 4.12 Descriptive Statistics	90
Table 4.13 Skor Uji Coba II Materi Pinjam Meminjam	91
Tabel 4.14 Descriptive Statistics	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>VOSviewer Wordwall</i>	5
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	66
Gambar 4.1 Pembelajaran Fikih MI	71
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Digital	72
Gambar 4.3 Motivasi Guru dalam Penggunaan Media Digital	73
Gambar 4.4 Respon Murid	74
Gambar 4.5 Pelatihan Media Digital	75
Gambar 4.6 Manfaat Pembelajaran Digital	76
Gambar 4.7 Desain Media <i>Wordwall</i>	77
Gambar 4.8 Uji Coba I materi Jual Beli	86
Gambar 4.9. Uji Coba II Materi Pinjam Meminjam	89
Gambar 4.10 Tantangan Pembelajaran Digital	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk berinovasi, khususnya dalam menyampaikan materi yang kompleks seperti fikih. Realita di lapangan menunjukkan bahwa materi fikih sering kali dianggap sulit dipahami oleh murid karena kurangnya pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi murid. Hal ini menuntut adanya pendekatan baru dalam bentuk media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Islam memandang ilmu sebagai pondasi utama dalam membangun peradaban. Al-Qur'an banyak mengangkat pentingnya ilmu dan proses belajar-mengajar sebagai inti dari pengembangan diri dan masyarakat. Islam juga sebagai agama yang komprehensif sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran. Hal ini tergambar dengan jelas dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-Alaq [96]: 1–5 merupakan deklarasi pentingnya literasi dan edukasi.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk "*Iqra' bismi rabbika alladzī khalaq*", yang berarti "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan." Ayat ini bukan hanya perintah literal untuk membaca, namun juga mencerminkan dorongan kuat terhadap pencarian ilmu dan pengetahuan. Lebih

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Huda, 2019), h. 597

jauh, penggunaan kata “*allama bil-qalam*” (mengajar dengan pena) mengisyaratkan legitimasi dan keutamaan penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar, yang dalam konteks saat ini dapat diaktualisasikan melalui media digital sebagai sarana pembelajaran. Ayat ini juga menunjukkan bahwa proses belajar tidak terlepas dari penggunaan media atau alat bantu, sebagaimana kata *qalam* (pena) adalah simbol dari teknologi pendidikan pada masa itu. Maka, media digital pada era modern dapat dipandang sebagai perpanjangan dari alat-alat pendidikan yang dianjurkan.

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna jika murid aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan media yang tersedia. Jean Piaget menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.² Dalam konteks pembelajaran fikih, pemanfaatan media digital yang menampilkan simulasi transaksi ekonomi syariah dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip seperti jual beli, sewa-menyewa, dan kerja sama usaha secara lebih konkret.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat positif media digital dalam pembelajaran PAI. misalnya, penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis digital interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih ibadah di tingkat MI.³ Namun, masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus menelaah inovasi media pembelajaran fikih, terutama yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan murid dan tantangan implementasi di madrasah. Penelitian lain oleh Rahmawati lebih banyak menyoroti aspek motivasi belajar siswa melalui media digital, tanpa menggali tantangan implementasi dari sisi guru dan lingkungan sekolah.⁴

Data faktual menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan guru MI masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Kementerian Agama RI tahun 2023, hanya 37% guru madrasah yang aktif menggunakan media digital dalam

² Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), h. 12–15

³ M. Yusuf, “Efektivitas Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2 2021: pp. 134–145

⁴ Rahmawati, “Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar PAI di Sekolah Dasar,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2022, pp 58–70

pembelajaran.⁵ Padahal, di era digitalisasi pendidikan, kompetensi teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, materi fikih yang sarat konsep-konsep hukum ekonomi Islam belum mendapatkan perhatian yang proporsional dalam pengembangan media pembelajaran, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pemahaman murid terhadap prinsip-prinsip syariah sejak usia dini.

Penelitian ini akan meneliti aspek yang belum banyak dikaji secara komprehensif, yaitu analisis kebutuhan media digital dalam pembelajaran fikih serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di madrasah ibtidaiyah. Fokus ini penting untuk memberikan dasar pengembangan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga relevan secara pedagogis dan sesuai dengan konteks lokal.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya pendidikan fiqih di jenjang dasar. Dengan inovasi media yang berbasis digital, diharapkan pembelajaran fikih tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga membentuk kesadaran pada murid sejak dini dalam kegiatan muamalah. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang religius, kritis, dan melek teknologi. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih bagi pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sejak tahun 2017 pembelajaran digital dengan berbagai teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pekerjaan, pengembangan keterampilan, dan lingkungan pendidikan.⁶ Pembelajaran digital dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT) pada murid.⁷ Membantu mengarahkan perhatian murid sehingga membantu guru dalam proses pembelajaran untuk membawa pikiran murid ke dalam kelas.⁸ Siswa yang termotivasi belajar dengan sistem digital terlihat mereka masuk ke

⁵ Kementerian Agama RI, *Laporan Tahunan Pendidikan Madrasah 2023* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023), h. 47

⁶ Muhammad Imran and Norah Almusharraf, "Digital Learning Demand and Applicability of Quality 4.0 for Future Education: A Systematic Review," *International Journal of Engineering Pedagogy* 14, no. 4, 2024, pp. 38–53

⁷ Hamidah Mat et al., "Effectiveness of Digital Learning on Students' Higher Order Thinking Skills," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13, no. 5, 2024, 2817–24

⁸ Jacob Beutemps, André Bresges, and Sebastian Becker-Genschow, "Enhancing Learning Through Animated Video: An Eye-Tracking Methodology Approach," *Journal of Science Education and Technology*, no. May, 2024), pp 10956

dalam kelas dengan pikiran yang siap untuk belajar, focus pada tugas, bertanggungjawab terhadap pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menyadari bahwa materi dan kegiatan pembelajaran bermanfaat bagi kesuksesan belajar mereka.⁹ Selain itu, kebutuhan murid dalam lingkungan digital ikut menjadi pertimbangan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru harus mengadopsi strategi yang fleksibel dan adaptif dalam pembelajaran.¹⁰

Wordwall merupakan sebuah media digital yang memiliki platform pembelajaran berupa game. Media ini memungkinkan guru untuk membuat berbagai bentuk latihan interaktif, seperti kuis, teka-teki, dan permainan edukatif yang menarik dan mudah diakses¹¹. Tuntutan kurikulum nasional dan di era serba digital diharapkan pendidik dan murid mampu melaksanakan pembelajaran berbasis digital,¹² sementara pembelajaran fikih masih minim dalam pembelajaran digital, yang sudah ada guru menggunakan media *slide powerpoint*. Masalah ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan, serta perlunya inovasi media pembelajaran berbasis digital seperti *Wordwall* untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam memahami materi Fikih. Keberadaan media dalam pembelajaran untuk mempermudah penyampaian informasi dan meningkatkan motivasi belajar murid¹³.

Media ini sudah mulai dikaji secara ilmiah seiring dengan prakteknya dalam pembelajaran. Berikut disajikan visualisasi tema yang dibahas dalam kajian ilmiah Gambar 1.

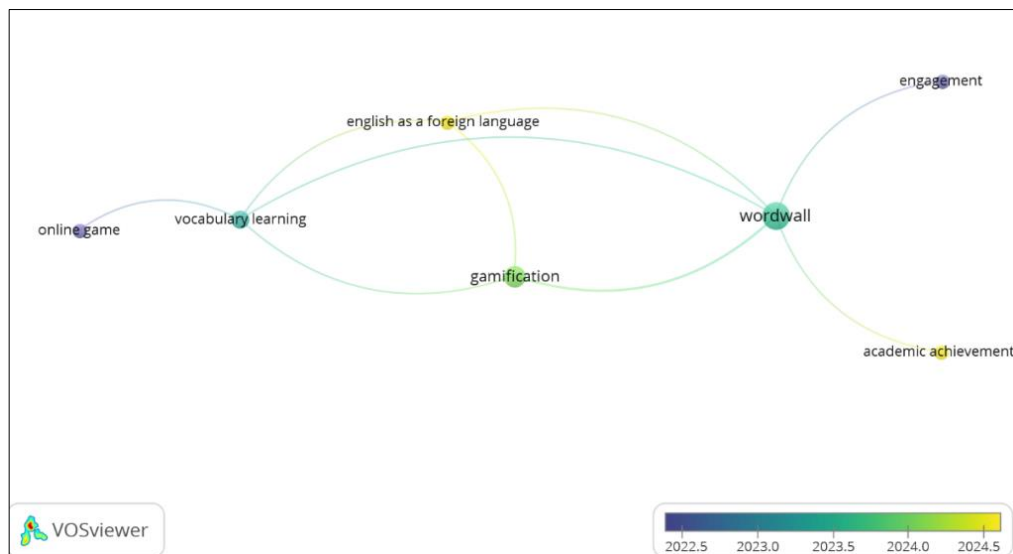
⁹ Benjamin Aidoo et al., "Assessing Student Teachers' Motivation and Learning Strategies in Digital Inquiry-Based Learning," *Education Sciences* 14, no. 11, 2024, 14111233

¹⁰ Paola D'Elia et al., "Strategies for Inclusive Digital Education: Problem/Project-Based Learning, Cooperative Learning, and Service Learning for Students with Special Educational Needs," *Frontiers in Education* 9, no. May, 2024, pp. 1447489

¹¹ Jacky Anggara Nenohai and others, 'Development of Gamification-Based Wordwall Game Platform on Reaction Rate Materials', *Orbital*, 14.2 (2022), pp. 116–22, doi:10.17807/orbital.v14i2.16206.

¹² Nandalawi Nandalawi and Muh Wasith Achadi, 'Apakah Kurikulum Merdeka Sebagai Pendukung Pembelajaran Era Society 5.0? Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dijenjang MA', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), pp. 3779–95.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h. 25



Gambar 1. VOSviewer Wordwall

Pembahasan media *wordwall* dalam pendidikan yang sudah dikaji terkait dengan *wordwall* ini adalah *wordwall* sebagai *online game* dan *gamification*,¹⁴ penyelenggaraan *vocabulary learning* dan penggunaan *wordwall* dalam pembelajaran Bahasa asing (inggris),¹⁵ *engagement* dan *academic achievement*.¹⁶ Selain itu, juga terdapat pembahasan tentang media *wordwall* sebagai media pembelajaran PAI di madrasah Aliyah dapat meningkatkan hasil belajar dan menyenangkan,¹⁷ dan permainan *wordwall* pada model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi.¹⁸

Review penelitian pendahuluan ini menggambarkan bahwa kajian media inovasi *wordwall* dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran *game* yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, praktek penggunaan media *wordwall* masih sedikit sehingga pengembangan media *wordwall* dalam

¹⁴ Nenohai and others.

¹⁵ Syafiqah Hasram and others, 'The Effects of Wordwall Online Games (Wow) on English Language Vocabulary Learning among Year 5 Pupils', *Theory and Practice in Language Studies*, 11.9 (2021), pp. 1059–66, doi:10.17507/tpls.1109.11.

¹⁶ Sri Rezeki and Sindi Amelia, "Enhancing Mathematics Learning in Phase E: Assessing Wordwall Effectiveness," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 14, no. 2, 2025, 1246–52

¹⁷ Burhanudin Ata Gusman et al., "Efektivitas Platform Wordwall Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pada Masa Pandemi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3, 2022, 203–21

¹⁸ Nabila Khairiyah Damhuri and Junaidi Junaidi, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Permainan Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Salimpaung," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3, no. 4, 2024, 358–65

pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah merupakan suatu kajian baru khususnya dalam materi fikih. Madrasah ibtidaiyah memiliki materi ajar Fiqih pada fase C yang meliputi materi makanan halal dan haram, minuman halal dan haram, binatang halal dan haram, jual beli, pinjam-meminjam, gasab, dan luqatah.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penggunaan *Wordwall* dapat menjadi solusi alternatif yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar murid dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengembangkan desain media *wordwall* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan observasi awal penulis di MIN Kabupaten Pesisir Selatan bahwa mayoritas Pendidik masih minim dalam pembelajaran digital, khususnya dalam pembelajaran fikih, yang sudah ada guru menggunakan media *slide powerpoint*. Masalah ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan, serta perlunya inovasi media pembelajaran berbasis digital seperti *Wordwall* untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam memahami materi fikih. Keberadaan media dalam pembelajaran untuk mempermudah penyampaian informasi dan meningkatkan motivasi belajar murid¹⁹.

Dalam konteks pembelajaran fikih, penggunaan *Wordwall* dapat menjadi solusi alternatif yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar murid dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengembangkan desain media *wordwall* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah.

Penulis membahas dalam penelitian ini mengenai Bagaimana kebutuhan pembelajaran murid terhadap media digital dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis *Wordwall* yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih. Seterusnya penulis menganalisis Bagaimana efektivitas penggunaan media *Wordwall* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi fikih.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 15

Berdasarkan pada kenyataan lapangan dan harapan paradigma baru dalam pembelajaran diatas penulis ingin meneliti tentang **“Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis Digital: Analisis Kebutuhan dan Tantangan Implementasi Di Madrasah Ibtidaiyah.**

B. Fokus Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Inovasi media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah
2. Analisis implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah
3. Tantangan implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah

C. Rumusan Masalah

Menindaklanjuti fokus permasalahan di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah?
2. Bagaimana disain bahan ajar pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah?
3. Seberapa efektif penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi jawaban rumusan penelitian, yang disajikan dengan tema berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk Inovasi media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah.

3. Untuk mengidentifikasi dan memahami terhadap tantangan dalam mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya inovasi media pembelajaran fikih berbasis digital dan analisis kebutuhan serta tantangan implementasi di madrasah ibtidaiyah, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi khasanah pendidikan, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang Inovasi Media Pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar serta menjadi generasi berprestasi didalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan intropeksi dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan melihat karakteristik siswa dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok digunakan.
- c. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- d. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan ilmu dalam mengajar dan dapat meningkatkan kedalaman pemahaman seorang peneliti, mengasah bakat menulis dan menumbuhkan pemikiran ilmiah yang semuanya terwakili dalam karya ilmiahnya.